

**METODE MENGHAJAL ALQUR'AN PADA KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER TAHFIZH SISWA MADRASAH  
IBTIDAIYAH AL-HAMID KOTA BANJARMASIN**

**Baihaqi**

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Jami Banjarmasin  
Email: [baihaqiathawalia@gmail.com](mailto:baihaqiathawalia@gmail.com)

**Agus Setiawan**

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda  
Email: [agus.rdat@gmail.com](mailto:agus.rdat@gmail.com)

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: bagaimana metode menghafal Alqur'an pada kegiatan ekstrakurikuler tahfizh siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid Kelurahan Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Dan apa-apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam menghafal Alqur'an pada kegiatan ekstrakurikuler tahfizh. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru laki-laki yang mengajar pada kegiatan ekstrakurikuler tahfizh yang berjumlah 4 orang dan 22 orang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfizh. Sedangkan objek penelitian adalah bagaimana penerapan metode menghafal siswa pada kegiatan ekstrakurikuler tahfizh dan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam menghafal Alqur'an pada kegiatan ekstrakurikuler tahfizh. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan angket. Setelah data diperoleh lalu diadakan editing data, koding, klasifikasi data, tabulating dan interpretasi data. Teknik dalam analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode induktif dalam menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini diketahui : Metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an pada kegiatan ekstrakurikuler adalah metode talaqqi, istima', qiroah, kitabah, tahfizh, dan gabungan. Adapun faktor yang mempengaruhi siswa dalam menghafal Alquran pada kegiatan ekstrakurikuler tahfizh meliputi dua faktor yaitu faktor internal yaitu minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfizh adalah tinggi, waktu menghafal Al-Qur'an siswa ketika berada di rumah dilakukan setelah shalat fardhu, dengan target siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfizh hafal juz A'mma atau juz 30. Faktor eksternal yaitu guru sering memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa untuk menghafal Al-Qur'an termasuk kategori tinggi. Kondisi lingkungan untuk menghafal Al-Qur'an pada kegiatan ekstrakurikuler tahfizh sangat mendukung, ditandai dengan dukungan penuh dari orang tua siswa.*

**Kata kunci:** Metode Menghafal Al-Qur'an, Ekstrakurikuler, PAI.

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan agama tampil sebagai proses pembinaan kepribadian manusia dalam usaha meningkatkan kualitas iman dan taqwa kepada Allah Swt. Agama dapat menjadi kekuatan hasrat manusia untuk mengembangkan diri seluas-luasnya dan mencapai ilmu setinggi-tingginya. Pendidikan sebenarnya dapat ditinjau dari dua segi, pertama dari sudut pandang masyarakat dan kedua dari segi pandangan individu, dilihat dari kacamata individu pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi.<sup>1</sup> Pendidikan, tidak hanya di sekolah bahkan di rumah masing-masing.<sup>2</sup>

Pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diadakan disekolah atau tempat tertentu, teratur sistematis, mempunyai jenjang dan waktu dalam kurung waktu tertentu, serta berlangsung dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi, berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan.<sup>3</sup> Pendidikan non formal adalah bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja dan tertib dan berencana diluar kegiatan persekolahan.<sup>4</sup> Pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung ditengah keluarga. Namun mungkin juga berlangsung dilingkungan sekitar keluarga tertentu, perusahaan, pasar, terminal, dan lain-lain yang berlangsung setiap hari tanpa ada batas waktu.<sup>5</sup>

Di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid Kelurahan Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin, memiliki kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Alqur'an, yang mana kegiatan ini adalah kegiatan yang sangat mulia yaitu kegiatan menghafal Alqur'an yang diikuti oleh sebagian siswa yang berminat dalam menghafal Alqur'an. Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah.

Alqur'an merupakan sebuah kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi manusia yang didalamnya berisi tentang peringatan atau janji baik berupa ganjaran maupun hukuman, tetapi juga berisi perintah seperti pada ayat 1-5 di dalam surah Al-Alaq. Dalam Tafsir Ibnu Katsir surah Al-alaq ayat 1-5 dijelaskan bahwa Sesungguhnya Alqur'an yang pertama kali diturunkan adalah ayat-ayat mulia ini, dia merupakan rahmat pertama yang diberikan Allah Swt kepada hambanya dan nikmat pertama yang dicurahkan Allah Swt kepada mereka. Dia merupakan awal peringatan tentang penciptaan manusia dari segumpal darah. Dan dan sesungguhnya diantara kemurahan Allah Swt adalah mengajarkan kepada manusia sesuatu yang tadinya tidak diketahuinya. Maka Allah Swt mengangkat dan memuliakannya dengan ilmu. Inilah jabatan yang hanya diberikan Allah Swt Kepada Bapak Manusia Nabi Adam as, sehingga membedakannya dari malaikat. Ilmu terkadang ada dalam benak, kadang-kadang dengan lidah, dan kadang-kadang bisa

---

<sup>1</sup> Hasan Langulung *Asas-asas Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Al Husna Zikra, 2002), h. 1

<sup>2</sup> Agus Setiawan and Ahyar Rasyidi, "Contribution of Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an in Responding to the Digital Era in South Borneo," *Borneo International Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (May 30, 2020): 155–75, <https://doi.org/10.21093/bijis.v2i2.2260>.

<sup>3</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 162

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 164

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 169

pula berada dalam tulisan dan bersifat mentalistik dan formalistik, kata formalistik memastikan ilmu berada dalam tulisan, namun tidak sebaliknya.

Oleh karena itu Allah Swt berfirman: Bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajarkan dengan perantara kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>6</sup> Dalam ayat tersebut menjelaskan perintah membaca Alqur'an dalam wahyu pertama merupakan indikasi akan pentingnya ilmu untuk dipelajari dan diajarkan. Oleh karena itu Alqur'an adalah firman Allah yang ayat-ayatnya selalu aktual, senantiasa realistis dan berlaku untuk sepanjang masa. Keaslian Alqur'an adalah mutawatir, artinya diterima dan dihafalkan oleh orang-orang yang mustahil mereka sepakat untuk berdusta, serta diajarkan turun temurun sejak zaman nabi Muhammad Saw sampai masa yang akan datang.

Setiap orang memiliki cara atau metode sendiri dalam menghafal. Namun demikian, paling banyak metode yang digunakan adalah metode yang cocok dan menyenangkan bagi tiap individu. Begitupula dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan oleh sekolah. Ekstrakurikuler secara etimologi terdiri dari kata "ekstra" dan "kurikuler". Ekstra artinya tambahan di luar yang seharusnya dikerjakan. Sedangkan kurikuler berkaitan dengan kurikulum, yaitu perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan. Ekstrakurikuler tahfiz Alqur'an adalah kegiatan menghafal Alqur'an yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Menghafal Alqur'an adalah tugas yang sangat agung. Oleh karena itu, diperlukan perangkat yang agung pula. Menghafal Alqur'an merupakan tujuan yang sangat mulia. Sehingga dalam rangka merealisasikannya kita perlu meluangkan waktu dan masa yang mencukupi.<sup>7</sup> Orang yang senang membaca dan menghafal Alqur'an akan mendapatkan pahala dan derajat yang tinggi disisi Allah Swt. Metode talaqqi merupakan metode belajar Alqur'an secara langsung antara murid dan guru, metode ini juga mensyaratkan gerakan mulut murid dalam membaca Alqur'an harus mengikuti gerakan mulut guru.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Alqur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid Kelurahan Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin diadakan empat kali dalam seminggu yaitu pada hari senin, selasa, rabu dan kamis setelah jam pelajaran berakhir yaitu pada pukul 13.30 sampai 15.30. Siswa yang ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini tidak ada syarat-syarat khusus dalam mengikuti kegiatan tersebut hanya saja di tes membaca Alqur'an pada saat ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini diharuskan bisa membaca Alqur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Penerapan metode pembiasaan dalam pendidikan Islam untuk pembentukan nilai-nilai karakter siswa.<sup>8</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler ini dibimbing oleh empat orang guru dan diikuti oleh 44 orang siswa. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini diwajibkan menyeter hafalannya

---

<sup>6</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, (Jakarta: Genma Insani, 2000 h. 702

<sup>7</sup> Raghieb As-sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo : Aqwam, 2007), h. 52

<sup>8</sup> Abdan Rahim and Agus Setiawan, "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Islam Berbasis Pembiasaan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu," *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 7, no. 1 (June 1, 2019): 49–70, <https://doi.org/10.21093/sy.v7i1.1715>.

setiap kali pertemuan, untuk kelas rendah kelas 1, 2 dan 3 minimal 3 ayat dan untuk kelas tinggi kelas 4, 5, dan 6 minimal 5 ayat.

Kegiatan ekstrakurikuler ini berjalan cukup baik dengan mengikuti program pembelajaran yang telah diterapkan. Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini tidak semua siswa mengetahui teori tentang metode-metode dalam menghafal Alqur'an. Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hanya sebagian siswa yang mencapai target hafalan, minimal siswa-siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini hafal Juz Am'ma dengan baik dan benar tetapi ada juga beberapa orang siswa yang melebihi target hafalan.

## B. Kerangka Teori

### 1. Metode Menghafal

Metode diartikan sebagai tindakan-tindakan pendidik dalam lingkup peristiwa pendidikan untuk mempengaruhi siswa ke arah pencapaian hasil belajar yang maksimal sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan. Oleh karena itu, metode memegang peranan penting dalam proses pencapaian tujuan pendidikan.<sup>9</sup>

Menghafal berasal dari kata dasar hafal yang artinya mengingat di luar kepala.<sup>10</sup> Al-Qur'an berarti kitab suci penganut agama Islam yang berisi 30 juz.<sup>11</sup> Jadi yang dimaksud dengan menghafal Alqur'an adalah meresapkan ayat Alqur'an ke dalam pikiran, agar selalu ingat dan tidak lupa. Ahsin W. Al-Hafizh mendefinisikan menghafal Alqur'an adalah langkah awal bagi seseorang untuk memahami kandungan ilmu-ilmu Alqur'an yang mana hal itu dilakukan setelah melakukan proses membaca Alqur'an dengan baik dan benar.<sup>12</sup> Sedangkan menurut ustadz Bobby Herwibomo menghafal Alqur'an adalah membacanya dengan jelas, mengamalkan isinya, dan menyibukkan diri dengan mentadaburi, mengambil kesimpulan, mempelajari, dan mengajarkannya.<sup>13</sup>

Jadi yang dimaksud dengan metode menghafal Alqur'an adalah cara untuk mencapai tujuan dalam mengingat bacaan Alqur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

### 2. Membiasakan Membaca Al-Qur'an dan Memelihara Hafalan

Sesungguhnya pandangan mata dapat berpindah-pindah, sedangkan hafalan dalam hati akan tercatat sehingga Alqur'an menjadi terang bagi orang yang hafal Alqur'an. Meskipun tidak sedang memegang Alqur'an, seorang yang hafal Alqur'an mampu melihat letak ayat-ayat dan kalimat-kalimat dengan terang melalui pandangan hati, apakah ayat atau kalimat itu terletak di lembaran Alqur'an sebelah kanan atau kiri, pada baris pertama atau kedua, dan sebagainya. Guru yang berkarakter secara Islami diperlukan untuk membimbing santri dalam program hafalan Alqur'an.<sup>14</sup> Oleh karena itu,

---

<sup>9</sup> Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 43

<sup>10</sup> Hamid, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Pustaka Dua), h. 169

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 28

<sup>12</sup> Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 1

<sup>13</sup> Bobby Herwibowo, *Tehnik Quantum Rasulullah Fun dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta Selatan : Noura Book, 2014), h. 126

<sup>14</sup> Agus Setiawan, "Guru Berkarakter Di Era Milenial (Perspektif Habib Abdullah Bin Alawi Al-Haddah)," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (December 1, 2019): 311–328, <https://doi.org/10.35931/aq.v3i2.181>.

membiasakan membaca Alqur'an merupakan salah satu metode yang ditetapkan dalam menghafal Alqur'an dan dengan cara terus menerus melihat dengan seksama melalui mata dan akal.

Selain metode diatas, seorang pelajar Alqur'an juga bisa menghafal Alqur'an dengan metode al-hasru. Metode al-hasru yaitu suatu metode menghafal dengan cara memulai menghafal tiga ayat pertama suatu surat terlebih, dan ketika ayat itu sudah betul-betul melekat dalam ingatan maka ketiga ayat tersebut coba diperdengarkan pada dirinya sendiri, setelah itu ditambah dengan tiga ayat lain sambil mengulang mendengarkan enam ayat yang telah terkumpul dalam ingatan, demikian terus sampai akhir surat.

Untuk memelihara hafalan, metodenya yaitu dengan cara menghadirkan daya ingatan dan senantiasa mengulang-ulang materi yang telah dihafal, kemudian melakukan pengumpulan kalimat dan ayat, lalu melakukan penggabungan awal surat dan akhir surat dalam rangka memperlancar hafalan.<sup>15</sup>

Dari beberapa strategi yang telah disebutkan di atas, dapat dikatakan bahwa strategi adalah tindakan untuk menentukan metode yang akan dipakai dalam proses pembelajaran. Strategi tersebut dapat digunakan dalam menyelesaikan hafalan Alqur'an. Strategi bisa juga diartikan sebagai suatu usaha dalam mencapai suatu tujuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi menghafal Alqur'an ialah tindakan seseorang untuk menentukan metode dalam menghafal Alqur'an sehingga tercapailah suatu tujuan dalam menyelesaikan hafalan Alqur'an.

### 3. Macam-macam Metode Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif untuk menghafal Alqur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Alqur'an. Metode-metode itu ialah:<sup>16</sup>

a. Metode Wahdah

Wahdah artinya satu atau tunggal. Metode ini menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Langkah-langkah menghafal pada metode ini yaitu untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal baru dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.

b. Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Langkah-langkah menghafal pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya. Menghafalnya bisa menggunakan metode wahdah, atau dengan berkali-kali menulisnya sehingga dengan berkali-kali menulisnya ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalnya dalam hati.

---

<sup>15</sup> Muhammad Ahmad Abdullah, *Metode Cepat dan Afektif Menghafal Al-Qur'an Al-Karim*, ( Jogjakarta : Garailmu, 2009 ), h. 153-157

<sup>16</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qu'an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), h. 6-10

c. Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulis baca Alquran. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif: 1. Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak, 2. Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

d. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah (menulis) di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, langkah-langkah menghafal pada metode ini yaitu setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula. Jika ia telah mampu mereproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka ia bisa melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya, tetapi jika penghafal belum mampu mereproduksi hafalannya ke dalam tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalkannya sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid.

e. Metode Jama

Metode Jama' ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Langkah-langkah menghafal pada metode ini yaitu Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya. Setelah semua siswa hafal, barulah kemudian diteruskan dengan ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.

f. Metode Talaqqi

Metode talaqqi adalah pengajaran dimana guru dan murid berhadap-hadapan secara langsung pada pembelajaran Alqur'an dengan cara guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul oleh siswa. Dengan penyampaian seperti ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan baik dan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf melalui lidah guru untuk ditirukannya.

Pada prinsipnya semua metode di atas baik sekali untuk dijadikan pedoman untuk menghafal Alqur'an, baik salah satu di antaranya, atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang berkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Alqur'an.<sup>17</sup> Pada

---

<sup>17</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), h. 6

pengertian diatas menunjukkan bahwa metode tersebut menjadi cara alternatif untuk menghafal Alqur'an karena metode yang telah dijelaskan diatas memiliki cara menghafal yang berbeda-beda dan disesuaikan dengan orang-orang yang menghafal Alqur'an sehingga orang tersebut terbantu dengan metode tersebut. Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode menghafal Alqur'an dapat memberi bantuan untuk mempermudah menghafal Alqur'an sehingga tidak terasa sulit dalam menghafalkan Alqur'an. Sa'dulloh mengemukakan metode-metode menghafal sebagai berikut: 1. Bi al-Nazhar, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Alqur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang, 2. Tahfizh, yaitu menghafal sedikit demi sedikit Alqur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut, 3. Talaqqi, yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru, 4. Takrir, yaitu mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang dihafalkan/sudah disima'kan kepada guru dan 5. Tasmii, yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain.<sup>18</sup>

Metode-metode menghafal diatas ialah cara alternatif lain untuk memudahkan menghafal Alqur'an selain dari yang telah disebutkan sebelumnya. Metode-metode ini juga membantu dan memudahkan bagi orang-orang yang menghafal Alqur'an. Dengan demikian dari beberapa metode yang telah disebutkan sebelumnya, secara keseluruhan metode ialah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang dapat membantu atau memudahkan seseorang dalam menghafal Alqur'an.

#### **4. Ekstrakurikuler Tahfizh Al-Qur'an**

Hendyat Soetopo dan Wasty Soemant mengatakan bahwa Percy E. Burrup dalam bukunya "Modern High School Administration" mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan-kegiatan di luar sekolah, kegiatan-kegiatan itu lebih baik digambarkan sebagai kegiatan di luar kelas hanya sebagai kegiatan-kegiatan siswa.<sup>19</sup>

Menurut Suharsimi AK, yang dimaksud dengan program ialah sederetan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Farida Yusuf mendeskripsikan program sebagai kegiatan yang direncanakan. Jadi program merupakan kegiatan yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi dan dilaksanakan pagi hari bagi yang masuk sore hari. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian dan berbagai macam keterampilan dan kepramukaan.<sup>20</sup>

Tahfizh berasal dari kata hafiz yang berarti memelihara, menjaga dan menghafal.<sup>21</sup> Jadi yang dimaksud tahfizh Alqur'an ialah menghafal atau menjaga hafalan Alqur'an.

---

<sup>18</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 52-54

<sup>19</sup> Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 139

<sup>20</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), h 286-287

<sup>21</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta : PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010), h. 105

Ekstrakurikuler tahfizh Alqur'an adalah kegiatan belajar tambahan yang diadakan diluar jam pembelajaran sekolah untuk menjaga hafalan dan menghafal Alqur'an. Kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki program pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler tahfizh Alqur'an adalah kegiatan menghafal Alqur'an yang dilaksanakan di luar jam sekolah yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu yang telah ditentukan pada kegiatan tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yaitu meningkatkan kemampuan, mengembangkan bakat dan minat. Tercapainya tujuan tersebut untuk melahirkan siswa yang memiliki bakat dan kemampuan yang ada pada potensi pada diri mereka.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler ialah untuk membantu meningkatkan kemampuan, mengembangkan bakat dan minat yang ada pada diri siswa. Siswa memiliki potensi yang berbeda-beda, sehingga tercapailah suatu tujuan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Sedangkan ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler ialah berupa kegiatan-kegiatan yang menunjang dalam meningkatkan kemampuan dan mengembangkan bakat pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Amir Daien kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti bola voly, latihan sepak bola, dan sebagainya, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, kemping, pertandingan olahraga, dan sebagainya.<sup>22</sup>

Pada pengertian di atas menunjukkan bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler ada dua jenis kegiatan yang dilakukan secara terus menerus yang bersifat rutin dan kegiatan yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu yang bersifat periodik. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tahfizh bersifat rutin yaitu dilaksanakan secara terus menerus dalam satu minggu sekali. Dalam usaha membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1. Materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi siswa, 2. Sejauh mungkin tidak membebani siswa, 3. Memanfaatkan potensi alam lingkungan, 4. Memanfaatkan kegiatan-kegiatan industri dan dunia usaha.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler yang telah disebutkan diatas ialah untuk membantu dan memudahkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sehingga tidak terbebani dan sesuai dengan kemampuan.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah: 1. Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada siswa secara perorangan atau kelompok ditetapkan oleh sekolah berdasarkan minat siswa, tersedianya fasilitas yang diperlukan serta adanya guru atau petugas untuk itu, bilamana kegiatan tersebut memerlukannya, 2. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada siswa hendaknya

---

<sup>22</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), h. 288

diperhatikan keselamatannya dan kemampuan siswa serta kondisi sosial budaya setempat.<sup>23</sup>

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang perlu diperhatikan ialah menyesuaikan dengan kemampuan, keadaan, dan kondisi siswa tersebut. Sehingga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan pihak sekolah. Dari langkah-langkah yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik, jika hal-hal yang telah disebutkan diatas dapat terpenuhi oleh pihak sekolah.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru laki-laki yang mengajar pada kegiatan ekstrakurikuler tahfizh yang berjumlah 4 orang dan 22 orang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfizh. Sedangkan objek penelitian adalah bagaimana penerapan metode menghafal siswa pada kegiatan ekstrakurikuler tahfizh dan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam menghafal Alqur'an pada kegiatan ekstrakurikuler tahfizh. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan angket. Setelah data diperoleh lalu diadakan editing data, koding, klasifikasi data, tabulating dan interpretasi data. Teknik dalam analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode induktif dalam menarik kesimpulan.

### **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Metode Menghafal Alqur'an pada Kegiatan Ekstrakurikuler**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ketua kordinator tahfizh Metode yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler tahfizh Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid Kelurahan Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin adalah menggunakan metode talaqqi dan beberapa metode lainnya seperti metode istima', qiroah, kitabah, tahfizh, dan gabungan.

Kemudian untuk melihat apakah senang tidaknya siswa dengan penerapan metode talaqqi yang digunakan dalam menghafal Alqur'an pada kegiatan ekstrakurikuler hasilnya ada 86% termasuk dalam kategori tinggi sekali. Sedangkan siswa yang menjawab hanya kadang-kadang senang dengan penerapan metode talaqqi yang digunakan dalam menghafal Alqur'an pada kegiatan ekstrakurikuler ada 14% termasuk dalam kategori rendah sekali.

Kemudian untuk melihat apakah senang tidaknya siswa dengan metode yang diajarkan guru dalam menghafal Alqur'an pada kegiatan ekstrakurikuler hasilnya ada 90% termasuk dalam kategori tinggi sekali. Sedangkan siswa yang menjawab hanya kadang-kadang senang dengan metode yang diajarkan guru dalam menghafal Alqur'an pada kegiatan ekstrakurikuler ada 10% termasuk dalam kategori rendah sekali.

#### **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam menghafal Alqur'an**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam menghafal Alqur'an di antaranya yaitu minat, motivasi, waktu-waktu menghafal, guru, lingkungan, orang tua. Kemudian untuk melihat apakah senang tidaknya siswa mengikuti kegiatan

---

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 291-292

ekstrakurikuler tahfizh hasilnya ada 95% termasuk dalam kategori tinggi sekali. Sedangkan siswa yang menjawab hanya kadang-kadang senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfizh ada 5% termasuk dalam kategori rendah sekali.

Untuk melihat apakah siswa mempunyai target dalam menghafal Alqur'an ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfizh hasilnya ada 59% termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan siswa yang menjawab hanya kadang-kadang mempunyai target dalam menghafal Alqur'an ketika mengikuti ekstrakurikuler tahfizh ada 41% termasuk dalam kategori cukup.

Kemudian untuk melihat apakah sering tidaknya guru memberikan nasehat kepada siswa untuk menghafal Alqur'an hasilnya ada 77% termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan siswa yang menjawab hanya kadang-kadang guru memberikan nasehat kepada siswa untuk menghafal Alqur'an ada 33% termasuk dalam kategori rendah.

Adapun untuk melihat apakah sering tidaknya guru memberikan nasehat kepada siswa untuk menjaga hafalan Alqur'an hasilnya ada 86% termasuk dalam kategori tinggi sekali. Sedangkan siswa yang menjawab hanya kadang-kadang guru memberikan nasehat kepada siswa untuk menjaga hafalan Alqur'an ada 14% termasuk dalam kategori rendah sekali. Untuk melihat apakah sering tidaknya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk menghafal Alqur'an hasilnya ada 82% termasuk dalam kategori tinggi sekali. Sedangkan siswa yang menjawab hanya kadang-kadang guru memberikan motivasi kepada siswa untuk menghafal Alqur'an ada 33% termasuk dalam kategori rendah sekali.

Kemudian untuk mengetahui apakah siswa memiliki tidaknya cita-cita menjadi penghafal Alqur'an hasilnya ada 91% termasuk dalam kategori tinggi sekali. Sedangkan siswa yang menjawab hanya kadang-kadang siswa memiliki tidaknya cita-cita menjadi penghafal Alqur'an ada 9% termasuk dalam kategori rendah sekali. Kemudian untuk melihat apakah sering tidaknya siswa menghafal Alqur'an setelah sholat hasilnya ada 36% termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan siswa yang menjawab hanya kadang-kadang menghafal Alqur'an setelah sholat ada 59% termasuk dalam kategori cukup, dan siswa yang menjawab tidak pernah menghafal Alqur'an setelah sholat ada 5%. Melihat apakah sering tidaknya di lingkungan siswa diadakan pembacaan Alqur'an hasilnya ada 59% termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan siswa yang menjawab hanya kadang-kadang di lingkungan siswa diadakan pembacaan Alqur'an ada 41% termasuk dalam kategori cukup. Kemudian untuk melihat apakah mendukung tidaknya orang tua siswa kepada siswa untuk menghafal Alqur'an hasilnya ada 95% termasuk dalam kategori tinggi sekali. Sedangkan siswa yang menjawab hanya kadang-kadang mendukung orang tua siswa kepada siswa untuk menghafal Alqur'an mendukung ada 5% termasuk dalam kategori rendah sekali. Sering tidaknya siswa membaca Alqur'an ketika berada di rumah hasilnya ada 64% termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan siswa yang menjawab hanya kadang-kadang membaca Alqur'an ketika berada di rumah ada 36% termasuk dalam kategori rendah. Kemudian untuk melihat apakah sering tidaknya siswa mengulang hafalan ketika berada di rumah hasilnya ada 46% termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan siswa yang menjawab hanya kadang-kadang mengulang hafalan ketika berada di rumah ada 54% termasuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil data yang di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode talaqqi yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler tahfizh siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid Kelurahan Alalak utara Kecamatan Banjarmasin utara Kota

Banjarmasin sangat baik adapun faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam menghafal Alqur'an dari segi minat, motivasi, guru, dan orang tua semua faktor baik, sedangkan lingkungan dan waktu-waktu menghafal cukup mendukung.

### E. Kesimpulan

Metode menghafal Alqur'an pada kegiatan ekstrakurikuler tahfiz siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid Kelurahan Alalak utara Kecamatan Banjarmasin utara Kota Banjarmasin adalah metode talaqqi. Dalam menghafal siswa tidak hanya menggunakan metode yang telah diterapkan pada kegiatan tersebut. Siswa juga menggunakan metode-metode lain seperti metode istima' qiroah, kitabah, tahfizh, dan gabungan. Dari semua metode yang telah disebutkan, siswa lebih sering menggunakan metode talaqqi, qiroah dan istima'. Kegiatan ekstrakurikuler tahfiz ini dilaksanakan pada pukul 13:30 sampai pukul 15:30 kegiatan ini diikuti oleh 44 orang siswa dan di bimbing oleh 4 orang guru. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam menghafal Alquran pada kegiatan ekstrakurikuler tahfiz meliputi dua faktor, pertama faktor internal yaitu menghafal Alqur'an siswa ketika berada di rumah dilakukan setelah shalat fardhu, dengan target siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfiz hafal juz A'mma atau juz 30 dan kedua, faktor eksternal yaitu guru sering memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa untuk menghafal Alqur'an termasuk kategori tinggi.

### Referensi

- Abdan Rahim and Agus Setiawan, "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Islam Berbasis Pembiasaan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu," *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 7, no. 1 (June 1, 2019): 49–70, <https://doi.org/10.21093/sy.v7i1.1715>.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 162
- Agus Setiawan and Ahyar Rasyidi, "Contribution of Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an in Responding to the Digital Era in South Borneo," *Borneo International Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (May 30, 2020): 155–75, <https://doi.org/10.21093/bijis.v2i2.2260>.
- Agus Setiawan, "Guru Berkarakter Di Era Milenial (Perspektif Habib Abdullah Bin Alawi Al-Haddah)," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (December 1, 2019): 311–328, <https://doi.org/10.35931/aq.v3i2.181>.
- Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qu'an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005).
- Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009).
- Bobby Herwibowo, *Tehnik Quantum Rasulullah Fun dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta Selatan: Noura Book, 2014).

- Hamid, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Dua).
- Hasan Langulung *Asas-asas Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Al Husna Zikra, 2002).
- Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983).
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta : PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010).
- Muhammad Ahmad Abdullah, *Metode Cepat dan Afektif Menghafal Al-Qur'an Al-Karim*, (Jogjakarta: Garailmu, 2009).
- Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, (Jakarta: Genma Insani, 2000).
- Raghib As-sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2007).
- Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008).
- Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Alfabeta, 2009).